

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) definisi metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Ditinjau dari tingkat ekplanasi, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2015) hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat. Yaitu, ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Pertambangan dan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan untuk periode 2016-2018. Dengan pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel adalah sbb :

1. Perusahaan pertambangan dan perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018
2. Perusahaan pertambangan dan perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia yang mengikuti Program Penilaian Peringkat (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan hidup yang diadakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dari Tahun 2016-2018
3. Perusahaan Pertambangan dan perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari Tahun 2016-2018

4. Perusahaan pertambangan dan perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Pengukuran variabel

1. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan yaitu kinerja perusahaan untuk menciptakan keadaan lingkungan yang baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait aspek lingkungan. Dengan hal ini secara tidak langsung memberikan citra/*image* yang baik bagi *stakeholder* dan calon investor.

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Proper yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. yaitu mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni :

Tabel 3.1

Tabel penilaian peringkat

No	Warna	Skor
1	Emas	5
2	Hijau	4
3	Biru	3
4	Merah	2
5	Hitam	1

Sumber: Ardila (2017)

2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan investor atau *stakeholder* akan kondisi perusahaan. Apabila perusahaan dapat memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham, maka publik akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rumus *Tobins'Q*. Rasio ini dinilai mampu memberikan informasi paling baik, karena perhitungan *tobins'Q* melibatkan seluruh unsur dari hutang dan modal saham perusahaan, yang tidak hanya meliputi saham biasa dan ekuitas pemegang saham, tetapi seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Berikut adalah bentuk rumus *Tobins'Q* :

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV)}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas

(EMV = *closing price* x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total Aset

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Dalam penelitian ini kinerja keuangan digunakan sebagai variabel intervening. Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang dilihat dan diukur dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan selama satu periode tertentu. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran kinerja keuangan adalah *Return on Aset* (ROA). *Return on Aset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan

di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset perusahaan.

Untuk mengukur kinerja keuangan digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ aset} \times 100\%$$

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus																		
1	Kinerja Lingkungan (X)	Kinerja lingkungan yaitu kinerja perusahaan untuk menciptakan keadaan lingkungan yang baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait aspek lingkungan.	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Warna</th> <th>Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Emas</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Hijau</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Biru</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Merah</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Hitam</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	No	Warna	Skor	1	Emas	5	2	Hijau	4	3	Biru	3	4	Merah	2	5	Hitam	1
No	Warna	Skor																			
1	Emas	5																			
2	Hijau	4																			
3	Biru	3																			
4	Merah	2																			
5	Hitam	1																			
2	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan menunjukkan pandangan investor atau <i>stakeholder</i> akan kondisi perusahaan.	$Tobin's\ Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV)}$																		
3	Kinerja Keuangan (Z)	Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang dilihat dan diukur dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan selama satu periode tertentu.	$ROA = \frac{EAT}{Total\ aset} \times 100\%$																		

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik dokumentasi yakni data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan, dan laporan penilaian PROPER oleh pemerintah. data diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com Data yang diambil dari *website* berupa data laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dengan cara mengunduh semua data laporan tahunan yang dibutuhkan, sedangkan data PROPER tahun 2016-2018 diperoleh dengan mengunduh melalui www.menlh.go.id.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang diolah dengan program komputer *Statistical Package For Social Science* (SPSS 2022). Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas, uji model R^2 dan uji hipotesis. Kemudian penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) untuk menguji pengaruh variabel intervening. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2015) penelitian deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kinerja lingkungan (X), nilai perusahaan (Y), dan kinerja keuangan (Z).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini

juga digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan di dalam model ini benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2005).

Uji asumsi klasik yang digunakan yakni :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali(2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Penentuan keputusan tentang normalitas tersebut adalah sebagai berikut

- 1) Jika $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- 2) Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

Pengujian dengan uji statistika Kolmogorov-Smirnov (K-S) dianggap lebih akurat karena memberikan informasi dengan angka presentase yang menggambarkan apakah data telah berdistribusi dengan normal atau tidak dengan keraguan.

b) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Ghozali, 2005). Menurut Santoso (2010) Uji Autokorelasi bertujuan melihat apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode

sebelumnya ($t-1$). Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji Durbin – Watson (D-W). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan syarat sebagai berikut:

- a) Angka D-W di bawah -4 berarti ada autokorelasi positif
 - b) Angka D-W di antara -4 sampai +4 berarti tidak ada autokorelasi
 - c) Angka D-W di atas 4 berarti ada autokorelasi negative.
- c) Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali(2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen(bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen(bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antara semua variabel independen sama dengan nol.

Menurut Widarjono(2015) Uji multikolinearitas (*multicollinearity*) adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda dan menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Dalam model regrwsi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat toleransi VIF(*Variance Inflation Factor*) :

1) Jika nilai toleransi $>0,10$ dan $VIF <10$, maka dapat ditafsirkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam penelitian.

2) Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ dan $VIF \geq$, maka multikolinearitas gangguan terjadi dalam penelitian.

d) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.3 Uji Model (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali,2018).

3.5.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis kinerja lingkungan yang diproksikan menggunakan proper yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas dengan indicator pengukuran atau proksi *Return On Assets* (ROA), dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*.

Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen (widarjono 2013). Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-nya. *Level of significance* yang

digunakan adalah sebesar 5 % atau (α) = 0,05. Jika sign. $t > 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Namun jika sign. $t < 0,05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji t- statistik berupa pengujian hipotesis :

H_0 = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas

H_1 = variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas

3.5.5 Metode analisis jalur (*path analysis*)

Menurut Ghozali(2015) Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Penggunaan analisis jalur untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya.

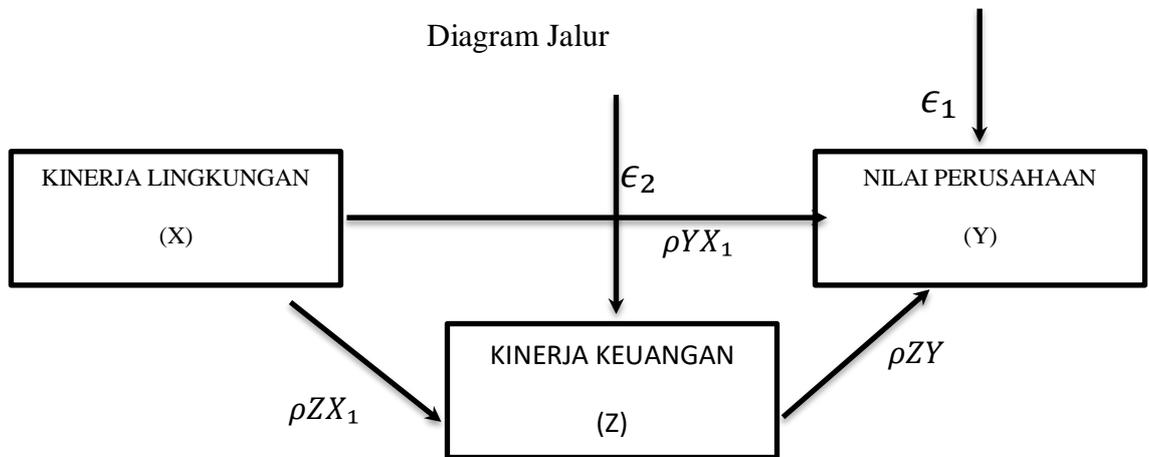
1. Diagram Jalur dan Persamaan Struktural

Dalam analisis jalur sebelum peneliti melakukan analisis suatu penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat diagram jalur yang digunakan untuk mempresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan structural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur tersebut.

a. Diagram Jalur

Langkah pertama dalam analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Diagram Jalur

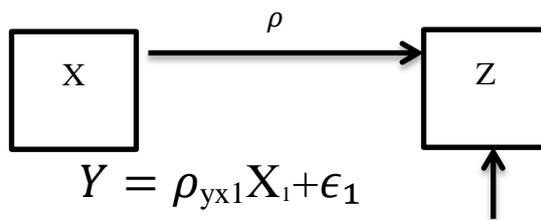


b. Persamaan Struktural

Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada. Berdasarkan diagram jalur pada gambar diatas dapat diformulasikan ke dalam 3 bentuk persamaan yaitu :

1. Persamaan jalur Sub-struktur pertama (X-Z)

Gambar 3.2
Diagram Jalur X-Z

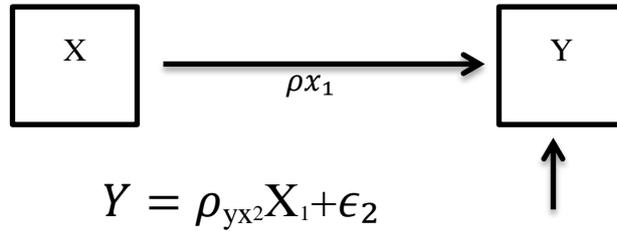


Sub Struktur pertama : Diagram Jalur X_1 terhadap Z

2. Persamaan jalur Sub-Struktur kedua (X-Y)

Gambar 3.3

Diagram Jalur X-Y

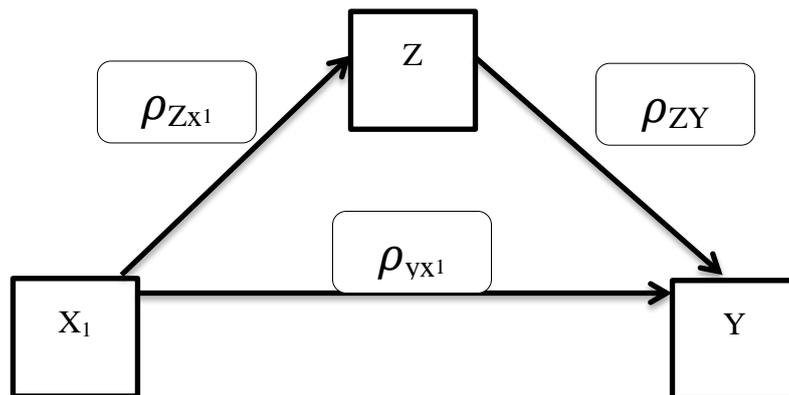


Sub Struktur kedua : Diagram Jalur X_1 terhadap Y

3. Persamaan jalur sub-struktur ketiga X-Y melalui Z

Gambar 3.4

Diagram Jalur X-Y melalui Z



Sub Struktur Keempat :Diagram Jalur X_1 terhadap Y dan X_1 terhadap Y melalui Z